

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi digital di era sekarang ini berkembang sangat pesat. Hal ini memberikan pengaruh dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Teknologi dalam bidang pendidikan banyak mengalami perkembangan terutama saat pandemi virus corona melanda seluruh dunia. Pada masa pandemi ini proses pembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dari rumah) dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, yaitu menggunakan platform pembelajaran *online*. Dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, akan tetapi banyak sumber belajar yang dapat dicari melalui internet maupun media sosial.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan khususnya sebagai media pembelajaran sangat mempermudah guru dalam mengajar saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dan melengkapi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Menurut Sudjana (dalam Hasan dkk, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses pengajaran yang diorganisir oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk membantu guru saat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran tentunya dapat menarik minat siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran di kelas. Yudana dkk, (2022)

mengungkapkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, meningkatkan gairah siswa untuk belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan kemandirian siswa, dan memberi rangsangan. Jika media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan pada siswa maka media pembelajaran tersebut telah dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Ndoluanak, dkk, (2024) materi pembelajaran yang luas dan mendalam tidak bisa tersampaikan secara maksimal pada siswa apabila disampaikan hanya dengan metode ceramah saja oleh guru, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media video pembelajaran dapat membantu guru serta dapat membantu siswa menangani kesulitan belajar yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan terhadap guru dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning* yang pada penerapannya terdapat beberapa karakteristik khusus diantaranya pembelajaran berbasis *problem based learning* berguna pada tahap pengembangan kemampuan terutama kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan komunikasi sehingga proses pembelajaran dapat mendorong keaktifan siswa di kelas.

Pergantian kurikulum ini menyebabkan beberapa perubahan dari kurikulum yang sebelumnya, salah satunya dengan menggabungkan dua mata pelajaran yang cukup kompleks namun dianggap berkesinambungan yaitu mata pelajaran IPA dan IPS. Pada kurikulum Merdeka, penggabungan kedua mata pelajaran tersebut disebut dengan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan hal ini menjadi salah satu ciri khas dari kurikulum terbaru. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini sering kita temui keberadaannya dan terasa begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari karena ilmu-ilmu yang termuat pada IPAS berasal dari kehidupan manusia sekaligus dengan interaksinya dengan hal yang ada disekitarnya. Kemdikbud Direktorat Sekolah Dasar mengharapkan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan juga sosial secara terpadu dengan dipicu adanya penggabungan muatan IPAS di sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan siswa berpikir pada pendidikan dasar ada pada tahapan konkret. Mendukung kurikulum merdeka belajar yang mengharapkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata dan relevan.

Dalam dunia pendidikan, pencapaian hasil belajar siswa ditentukan tidak hanya oleh angka atau skor saja, tetapi mencerminkan tingkat penguasaan terhadap kompetensi, pemahaman materi, keterampilan, serta pembentukan sikap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) seorang siswa dikatakan telah memahami materi apabila hasil belajarnya berada pada rentang 86–100%, yang menunjukkan predikat

“baik” dan menandakan bahwa siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar serta memerlukan materi pengayaan atau tantangan lanjutan guna mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih optimal. Dengan demikian, pemahaman siswa tidak hanya diukur dari hasil ujian, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menguasai berbagai aspek yang tercantum dalam standar kompetensi. Untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil belajar tersebut, digunakan acuan penilaian berupa klasifikasi berdasarkan rentang nilai yang dikelompokkan ke dalam beberapa predikat, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
(Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan)

Interval Nilai	Predikat
0-40%	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41-65%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66-85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86-100 %	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Dari pendekatan penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), seorang siswa dinyatakan tuntas atau lulus apabila telah menguasai paling sedikit 66% dari kompetensi pengetahuan yang ditentukan. Namun, untuk mencapai kategori pencapaian yang tergolong baik, penguasaan materi harus berada pada rentang 86–100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tidak cukup hanya sampai pada ketuntasan dasar, melainkan perlu didorong hingga tingkat yang lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep, keterampilan, serta pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam

mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ni Kadek Ayu Widyawati, S.Pd. sebagai wali kelas IV SD Negeri 3 Bangbang. Ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan melalui media yang digunakan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa mudah bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan kurikulum menimbulkan kendala maupun kesulitan yang dirasakan oleh Ibu Widya. Beliau mengatakan bahwa kendalanya siswa kesulitan memahami isi buku mata pelajaran IPAS yang dikarenakan buku tersebut berisi materi yang cukup kompleks, dengan gambar yang minim dan memuat banyak hafalan. Beliau juga mengaku penggunaan media pembelajaran terutama media digital seperti menayangkan *PowerPoint* atau video masih jarang dilakukan pada kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS, meskipun sesekali Ibu Widya juga menampilkan video *YouTube* tetapi lebih sering menginstruksikan siswa untuk mempelajari buku cetak. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi menurun. Dari hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh data rekapitulasi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Rekapitulasi KKTP Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bangbang
(Sumber: Wawancara Wali Kelas IV SD Negeri 3 Bangbang Ibu Ni Kadek Ayu Widyawati, S.Pd.)

Interval Nilai %	Banyak Siswa	Persentase
Belum mencapai remedial seluruh bagian (0-40 %)	2 siswa	15,38 %
Belum mencapai ketuntasan, remedial bagian yang diperlukan (41-65 %)	3 siswa	23,08 %
Sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial (66-85 %)	5 siswa	38,46 %
Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan (86-100 %)	3 siswa	23,08 %
Total	13 Siswa	100 %

Sebanyak 8 siswa atau 61,54% telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS “Wujud Zat dan Perubahannya”. Sementara itu, 5 siswa lainnya (38,46 %) masih belum mencapai ketuntasan dan memerlukan remedial, baik secara menyeluruh maupun pada bagian tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami materi. Ketimpangan ini mencerminkan bahwa penguasaan materi belum merata di antara seluruh siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan media yang bersifat monoton seperti buku cetak dan gambar statis, sehingga menimbulkan kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menyajikan situasi nyata, mampu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan

pembelajaran yang dapat digunakan sebagai basis dalam media pembelajaran tersebut adalah *problem based learning*. Menurut Aprina dkk, (2024) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dengan merespon dan mencari jawaban atas berbagai tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan karena berpusat kepada siswa, dapat membangun pembelajaran aktif di kelas, mampu melatih kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah secara nyata dan sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

Sehingga berdasarkan pemaparan sebelumnya adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa, membantu guru menyampaikan materi pelajaran serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu media yang dapat memfasilitasi belajar siswa yaitu video pembelajaran. Maka dari itu video pembelajaran dipilih menjadi media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Video pembelajaran memiliki unsur audio, visual, sehingga dapat memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar audio dan visual. Pemilihan media video pembelajaran, karena media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Mengatasi pembelajaran jarak jauh secara online, 2) Video yang disediakan dapat diputar ulang dan digunakan dalam waktu yang lama, 3) Materi yang disampaikan gampang diingat, 4) Mendorong pemikiran, imajinasi, serta pendapat siswa melalui video belajar yang disajikan, 5) Dapat menarik minat siswa dalam proses belajar, 6) Suara dapat disesuaikan, baik pelan maupun keras, 7)

Objek yang sedang diperhatikan dapat dilihat secara dekat, 8) Meningkatkan daya imajinasi (Widiya, Oktaviana, and Utari 2021).

Maka dilakukan pengembangan media video pembelajaran berbasis *problem based learning* pada muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 3 Bangbang untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran muatan IPAS khususnya materi wujud zat dan perubahannya,

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini.

- 1) Cara belajar yang kurang kreatif dan inovatif sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar.
- 2) Penggunaan metode dan media pembelajaran masih monoton sehingga siswa merasa cepat bosan saat mengikuti proses pembelajaran
- 3) Adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran oleh guru saat proses pembelajaran
- 4) Belum digunakannya media pembelajaran saat proses pembelajaran, khususnya pada muatan IPAS.
- 5) Adanya keterbatasan guru membuat media pembelajaran karena kurang menguasai teknologi.
- 6) Kurangnya semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan diidentifikasi peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang dicakup merupakan masalah-masalah utama yang harus dipecahkan agar memperoleh hasil yang

maksimal. Sehingga peneliti memberikan pembatasan dalam permasalahan yang dikaji, yakni hanya pada pengembangan media video pembelajaran berbasis *problem based learning* materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV Sekolah Dasar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis *problem based learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV SDN 3 Bangbang?
2. Bagaimanakah validitas media video pembelajaran berbasis *problem based learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya ditinjau dari isi, desain, media, dan uji perorangan pada siswa kelas IV SDN 3 Bangbang?
3. Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV SDN 3 Bangbang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV SDN 3 Bangbang
2. Untuk mengetahui validitas media video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya ditinjau

dari isi, desain, media, dan uji perorangan pada siswa kelas IV SDN 3 Bangbang

3. Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV SDN 3 Bangbang

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian pengembangan media video untuk pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dalam materi IPAS memiliki keuntungan dalam memperdalam teori pembelajaran yang berbasis multimedia dengan fokus pada resolusi masalah. Penelitian ini turut memberikan sumbangan terhadap kajian teoritis tentang seberapa efektif pemanfaatan media video dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS di kalangan siswa sekolah dasar, serta berfungsi sebagai acuan bagi penelitian serupa dalam pengembangan media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Manfaat dari pengembangan video pembelajaran ini agar dapat memberikan pemahaman konsep materi IPAS secara bermakna kepada siswa dengan harapan siswa dapat mudah memahami pembelajaran serta dapat memotivasi siswa agar

lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Bagi Guru

Manfaat pengembangan video pembelajaran bagi guru adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada muatan pelajaran IPAS kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta memotivasi guru agar berinovasi lebih kreatif dalam mengembangkan maupun merancang video pembelajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam penetapan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran, khususnya pada video pembelajaran dan dapat memperkaya koleksi media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.

4) Bagi Penelitian Lainnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah sumber rujukan penelitian bagi peneliti lainnya terkait pengembangan media video pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berbentuk video pembelajaran berbasis *problem based learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Media pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Adapun spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran ini sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini, yaitu media video pembelajaran berbasis *problem based learning* muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 3 Bangbang.
2. Media video pembelajaran ini menggunakan teknik *storytelling*.
3. Media video pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *Capcut*.
4. Durasi waktu dari video pembelajaran yang dibuat yakni $\pm 10-15$ menit
5. Media video pembelajaran yang dikembangkan dapat diakses melalui gawai, laptop dan computer.
6. Media video pembelajaran yang dikembangkan ini dipublikasikan melalui *platform Lumi Education* agar bisa diakses kapan saja dan dimana saja

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan media video pembelajaran berbasis *problem based learning* pada muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 3 Bangbang antara lain sebagai berikut.

1.8.1 Asumsi Pengembangan

Pada proses pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran berbasis *problem based learning* pada muatan IPAS materi wujud zat dan perubahannya mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga selama proses pembelajaran siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- 2) Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *problem based learning* ini, siswa bisa memahami materi wujud zat perubahannya dengan mudah.
- 3) Media video pembelajaran berbasis *problem based learning* ini dapat digunakan oleh guru saat mengajar di kelas dengan menayangkan video pada proyektor, dan video pembelajaran berbasis masalah ini mudah diakses oleh siswa jika ingin mengulang kembali pelajaran di rumah melalui perangkat yang dimiliki.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pada pengembangan media video pembelajaran pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media video pembelajaran berbasis *problem based learning* ini dibuat khusus untuk mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Produk yang dikembangkan, yaitu media video pembelajaran terbatas hanya pada satu mata pelajaran, yaitu IPAS materi wujud zat dan perubahannya.
- 3) Produk media video pembelajaran berbasis *problem based learning* yang di kembangkan tidak dapat berinteraksi secara dua arah.

1.9 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar menghindari kesalah pahaman dan menyamakan penafsiran, maka dari itu adapun istilah-istilah penting yang dijelaskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk tertentu dan menguji efektifitas dari produk tersebut.
- 2) Media video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media yang digunakan pada proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, konsep dan materi pembelajaran melalui format video sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memfokuskan siswa pada proses pemecahan masalah di dunia nyata. Adapun sintaks *problem based learning*, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 4) Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta baik makhluk hidup maupun benda mati serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan tertentu yang dialami seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat diamati dan diukur.